

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN KREATIVITAS MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SDN SARIHARJO

Bonifatius Sigit Yuniharto¹, Siti Rochmiyati²

¹SD Negeri Sariharjo Ngaglik Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman

Email: bonifatiussigit@gmail.com

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat apakah model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat digunakan oleh siswa kelas V di SDN Sariharjo untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitasnya. Bagian penting dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah perencanaan dan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Penelitian ini melibatkan enam belas orang. Metode seperti observasi langsung, kuesioner, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini memakai metode analisis data kuantitatif serta kualitatif. Dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek, sintaks (1) mendefinisikan pertanyaan/masalah dasar; (2) merancang rencana proyek; (3) mengatur jadwal; (4) memantau kemajuan siswa serta proyek; (5) menilai hasil; (6) mengevaluasi pengalaman dan refleksi dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Model Project Based Learning memiliki pengaruh positif pada minat dan kreativitas 10 siswa (62,50 persen) dan 8 siswa (50,00 persen) pada tahap awal pelaksanaan. Lebih dari separuh siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, serta tujuh siswa memiliki disposisi kreatif setelah tindakan siklus pertama Empat belas siswa (87,5 persen) pada siklus kedua menunjukkan tingkat minat dan dorongan yang tinggi dalam belajar mereka, dan delapan dari siswa tersebut (50,00 persen) termasuk dalam kategori kreatif.

Kata kunci: Minat belajar, Kreativitas, *Project Based Learning*

Abstract

This study aims to see whether the Project-Based Learning model can be used by fifth grade students at SDN Sariharjo to increase their interest in learning and creativity. An important part of this Classroom Action Research is the planning and implementation of the research itself. This study involved sixteen people. Methods such as direct observation, questionnaires, and documentation were used to collect data. This study uses quantitative and qualitative data analysis methods. In the Project-Based Learning model, the syntax (1) defines the basic question/problem; (2) designing project plans; (3) set the schedule; (4) monitor student and project progress; (5) assess the results; (6) evaluating experiences and reflections can increase students' interest in learning and creativity. The Project Based Learning model has a positive influence on the interest and creativity of 10 students (62.50 percent) and 8 students (50.00 percent) in the early stages of implementation. More than half of the students had a high interest in learning, and seven students had a creative disposition after the first cycle of action. Fourteen students (87.5 percent) in the second cycle showed a high level of interest and encouragement in their learning, and eight of these students (50.00 percent) included in the creative category.

Keywords: Interest in learning, Creativity, Project Based Learning

Pendahuluan

Menerapkan kurikulum 2013 dengan tema integratif, ilmiah dan otentik (Daga 2020:104) . Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpan, dan mencipta merupakan

langkah-langkah dalam metode ilmiah. (Sholekah, 2020:3).

Kemendikbud (2014:2) menengaskan instrumen pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 mengharapkan lahirnya pribadi yang

memiliki ciri-ciri pertama yaitu pribadi berkualitas yang mampu serta lebih aktif menjawab tantangan zaman; kedua melahirkan pribadi beriman serta taqwa pada Tuhan YME, sehat, berakhak mulia, mempunyai kompetensi, terampil, kreatif, mandiri; yang ketiga ialah melahirkan warga negara yang demokratis dan tanggungjawab. Leasa, Batlolona, dan Talakua (2021:2) berpendapat bahwa melalui Kurikulum 2013 siswa perlu memiliki tujuh kecakapan hidup yang dikenal dengan 7C, yakni: 1) berpikir kritis, 2) komunikatif, 3) kolaboratif, 4) mengoperasikan komputer, mengakses teknologi informasi dan komunikasi, 5) karir, 6) lintas budaya, dan 7) kreativitas dan inovasi. Pemerintah melahirkan pembaharuan kurikulum paradigma baru sebagai langkah perbaikan kurikulum 2013 terkait pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Menurut Ravyansah (2021:102) terdapat enam karakter yang perlu dibangun dalam diri siswa yaitu mengimani agama yang dianutnya serta berqwa pada Tuhan YME serta akhlak mulia, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, serta kreatif.

Karakter kreatif menjadi hal yang penting serta perlu dibangun secara alamiah dalam diri siswa (Bernadi 2017:92), namun implementasi kurikulum di lapangan tidak seratus persen seperti yang diharapkan. Menurut Kemendikbudristek (2022b:25), akibat dari hilangnya pembelajaran dan kesenjangan belajar akibat pandemi covid-19, sistem kegiatan belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran online dan disesuaikan dengan kondisi lapangan masing-masing sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan kondisi

kendala yang dialami peneliti. Kondisi pandemi covid-19 berakibat pelaksanaan pembelajaran menjadi menjadi tidak maksimal, terkendala paling nampak dialami siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sarana belajar di rumah.

Dampak yang paling dirasakan oleh peneliti adalah sejak diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di awal tahun 2022. Sebagai langkah evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah berjalan, peneliti melakukan observasi pembelajaran pada tanggal 17 Januari 2022 untuk melihat sejauh mana permasalahan yang dihadapi serta berupaya untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dua hal yang muncul adalah minat belajar dan kreativitas siswa kelas V SDN Sariharjo pasca belajar di rumah selama masa pandemi covid-19.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sepuluh dari enam belas siswa memenuhi kategori minat belajar yang rendah dan delapan dari enam belas siswa dalam kategori kurang kreatif. Hasil observasi minat belajar dan kreativitas siswa secara terperinci peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Awal Minat Belajar

Skor Minat Belajar	Kriteria	Pra Siklus F (%)
81-100	Sangat tinggi	- -
61-80	Tinggi	4 25,00
41-60	Sedang	2 12,50
21-40	Rendah	10 62,50
< 20	Sangat rendah	- -

Tabel 2. Observasi Awal Kreativitas

Skor Minat Belajar	Kriteria	Pra Siklus	F (%)
90-100	Sangat kreatif	-	-
80-89	Kreatif	-	-
65-79	Cukup Kreatif	3	18,75
55-64	Kurang Kreatif	8	50,00
< 20	Sangat kurang kreatif	5	31,25

Rendahnya hasil observasi minat belajar dan kreativitas siswa tersebut tentu menjadi kekawatiran peneliti. Padahal minat adalah sesuatu yang penting (Savira et al. 2018) (Aras et al. 2022:105). Savira (2018:44) berpendapat bahwa minat belajar adalah perasaan senang atau keinginan siswa untuk memperhatikan atau terlibat dalam pembelajaran. Hermalindawati dan Marlina (2021:4362) menegaskan kembali bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan sesuai rencana jika siswa antusias belajar. Minat belajar yang tinggi dapat ditimbulkan oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan pendidikan (Aras et al. 2022:103). Karena pemahaman mereka tentang signifikansi atau kegunaan sesuatu, siswa yang menunjukkan minat lebih cenderung memperhatikan atau berpartisipasi (Savira et al. 2018:44). Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar cenderung lebih kreatif.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan guna melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda serta menghasilkan ide-ide baru. Niteni (mengamati), nirokke (meniru), dan menambahkan serta *Tri Nga* adalah istilah-istilah yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara (Ardhyantama 2020:75), (Nurmawati et al. 2022:1371).

Pada awal tahun 2022 pemerintah semakin gencar dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar. Kemendikbud mempunyai harapan besar bahwa pembelajaran dapat diselenggarakan secara merdeka dan bermakna. Mengutip dari Permdikbud No 22 tahun 2020 (Permendikbud 2020:55) "Kurikulum Kebijakan Pembelajaran Mandiri akan fleksibel, berbasis kompetensi, berpusat pada pengembangan karakter dan soft skill, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dunia". Daga (2020:108) berpendapat bahwa dalam implementasi kurikulum konsep merdeka belajar sangat tepat dalam pembelajaran di SD, teristimewa berkaitan dengan penyederhanaan kurikulum, peran fasilitator/ pengajar, mendesain pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran. Merdeka belajar membantu pengajar dan siswa SD untuk tidak terjebak dalam proses belajar yang monoton serta membosankan, melainkan mencapai berharap munculnya kebahagiaan karena siswa menemukan kebermaknaan hidup dalam proses belajar.

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mengikuti dua kegiatan utama: (1) kegiatan pembelajaran berbasis komponen kurikulum, yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur, dan (2) kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ditekankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam implementasi Kurikulum Mandiri. Karena kurangnya disiplin atau batasan pelajaran

ke topik, siswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek bebas untuk mengeksplorasi topik atau subtopik apa pun yang mereka pilih (Kemendikbudristek 2022a:57).

Menggunakan masalah sebagai titik awal, pendekatan pembelajaran berbasis proyek mengumpulkan dan mensintesis pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dunia nyata (Setiawan, Wardani, and Permana 2021:1881).

Peneliti menamakan penelitiannya Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Siswa Kelas V di SDN Sariharjo berdasarkan uraian tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ialah nama metode yang diberikan untuk jenis penelitian ini. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya mengubah lingkungan kelas (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2019:1). Komponen model PTK Kemmis dan McTaggart (Kusumah and Dwitagama 2010:20) mencakup keempat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah and Dwitagama 2010:20). Selama masing-masing dua siklus penelitian, dua pertemuan pembelajaran diadakan. Enam belas siswa kelas V SDN Sariharjo tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari tujuh siswa laki-laki serta sembilan siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, angket siswa, serta wawancara mendalam pada penelitian ini. Kegiatan observasi pada

penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dan bagaimana hal itu diamati. Peneliti mengumpulkan data sebanyak dua kali, satu kali di akhir siklus pertama serta sekali lagi di akhir siklus kedua, dengan memakai kuesioner. Foto digunakan oleh peneliti untuk mendukung temuan dan hasil mereka dalam bentuk dokumentasi. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan pembelajaran antara kondisi awal serta antara siklus I serta II dalam penelitian ini Para peneliti di bawah ini membahas berbagai metode untuk menganalisis data. Kriteria minat belajar (Yuniharto and Susanti 2019:27) dapat digunakan untuk mengkategorikan minat belajar siswa, seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Minat Belajar

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
Di bawah 20%	Sangat rendah

Menurut Utami, pedoman kriteria kreativitas berikut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan siswa sebagai kreatif (Utami, Kristin, and Anugraheni 2018:547):

Tabel 4. Kriteria Kreativitas

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori
90% - 100%	Sangat kreatif
80% - 89%	Kreatif
65% - 79%	Cukup kreatif
55% - 64%	Kurang kreatif
Di bawah 55%	Sangat kurang kreatif

Hasil dan Pembahasan

Siswa kelas V SD Negeri Sariharjo menggunakan model pembelajaran

berbasis proyek selama dua semester. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Analisis awal mengungkapkan bahwa, di antara 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, 10 menunjukkan minat belajar yang kurang, sedangkan delapan siswa menunjukkan kurangnya kreativitas.

Kegiatan pembelajar di kelas V SDN Sariharjo untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dengan menerapkan *Project Based Learning* ditempuh melalui enam sintaks atau langkah pembelajaran yaitu (Storer 2018:10) (Utami et al. 2018:544) (Malfani and Zainil 2020:713) (Setiawan et al. 2021:1881)(Nurmawati et al. 2022:1371):

Merancang rencana proyek, menyusun jadwal, mengendalikan pekerjaan siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman dan refleksi adalah bagian dari proses. Melalui pembelajaran berbasis projek memberi keleluasaan siswa untuk mengadakan penyelidikan pada suatu sub tema, masalah yang dikedepankan, atau masalah lintas ilmu

atau batasan antar muatan pelajaran (Kemendikbudristek 2022b:57).

Hasil penelitian minat belajar dan kreativitas siswa diperoleh dari hasil lembar mengamatan dan kuesioner minat belajar yang mengarahkan pada empat indikator minat belajar yang sudah ditetapkan yaitu: (1) menikmati kegiatan belajar; (2) memperhatikan saat belajar; (3) berpartisipasi dalam proses pembelajaran; dan (4) berinisiatif mencari informasi baru. Berikut ini adalah ciri-ciri kreativitas siswa: (1) kemampuan mengungkapkan gagasan; (2) kemampuan untuk menyarankan pendekatan alternatif guna memecahkan permasalahan; (3) kemampuan guna menghasilkan ide-ide baru berdasarkan pemikiran mereka sendiri; dan (4) kemampuan mendeskripsikan suatu ide secara detail. Kegiatan wawancara dilaksanakan sebagai penguatan informasi dari hasil penelitian ini. Wawancara dilakukan oleh peneliti diakhiri siklus penelitian. Sehingga diperoleh hasil observasi serta kuesioner minat belajar serta kreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Skor Minat Belajar	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
81-100	Sangat tinggi	-	-	-	-	1	6,25
61-80	Tinggi	4	25,00	11	68,75	14	87,50
41-60	Sedang	2	12,50	5	31,25	1	6,25
21-40	Rendah	10	62,50	-	-	-	-
< 20	Sangat rendah	-	-	-	-	-	-

Hasil rerata observasi dan kuesioner minat belajar siswa, menunjukkan peningkatan dari pra siklus

ke siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat belajar dapat diperoleh hasil minat

belajar siswa pra siklus 62,50% siswa masuk dalam kategori minat belajar rendah meningkat pada siklus I menjadi 68,75% siswa masuk dalam kategori minat belajar tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 87,50% siswa dalam kategori minat belajar tinggi. Peningkatan

minat belajar ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savira (2018:55), Yuniharto dan Susanti (2019:31), Hermalindawati dan Marlina (2021:4367), dan Aras (2022:55). Berikut peneliti paparkan hasil distribusi frekuensi Kreativitas siswa

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kreativitas Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Skor Kreativitas	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
90-100	Sangat kreatif	-	-	-	-	5	31,25
80-89	Kreatif	-	-	5	31,25	8	50,00
65-79	Cukup Kreatif	3	18,75	7	43,75	3	18,75
55-64	Kurang Kreatif	8	50,00	4	25,00	-	-
< 20	Sangat kurang kreatif	5	31,25	-	-	-	-

Dari pra siklus ke siklus I ke siklus II, hasil rata-rata observasi dan angket kreativitas siswa mengalami peningkatan. Enurut tabel distribusi frekuensi minat belajar dapat diperoleh hasil kreativitas siswa pra siklus 50,00% siswa masuk pada kategori kurang kreatif meningkat pada siklus I menjadi 43,75% siswa masuk dalam kategori cukup kreatif serta meningkat di siklus II jadi 50,00% siswa dalam kategori kreatif. Implementasi model *Project Based Learning* pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Sariharjo berdampak positif pada hasil peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa yang signifikan. Efektivitas implementasi model *Project Based Learning* senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almulla (2020:12) dan Setiawan (2021:1885)

Ketika siswa tertarik untuk belajar proses, motivasi guru mereka adalah faktor besar, serta tujuan pencapaian produk yang sudah mereka tetapkan

untuk diri mereka sendiri. Keberagaman siswa di kelas dan di lingkungan belajar menumbuhkan peningkatan kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengekspresikan diri secara kreatif. Berikut adalah hasil dari proyek yang sudah dituntaskan siswa



Gambar 1. hasil proyek melukis dengan teknik basah



Gambar 2. hasil proyek membuat undangan ulang tahun

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi belajar, serta kreativitas belajar siswa tumbuh karena implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengembangan kreativitas sejak dini menurut (Sujana and Sopandi 2020:152) (Ardhyantama 2020:78) (Leasa et al. 2021:85) (Nurmawati et al. 2022:1371) memang sangat penting dilakukan. Ketika anak-anak dihadapkan pada model pembelajaran berbasis proyek pada usia dini, mereka lebih mungkin mengembangkan kreativitas mereka. Kreativitas membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah mereka. Daya kreativitas sudah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir perlu bimbingan dari guru untuk terus diasah serta dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran inovatif. Niteni, nirokke, dan add menjadikan ini salah satu yang paling menarik. Pendidikan unggul Ki Hajar Dewantara sudah menjadi bahan perdebatan banyak orang (Ardhyantama 2020:75). Ketika siswa menyelesaikan

proyek berikut, ini dapat dilihat dengan jelas:



Gambar 3. siswa menyelesaikan proyek

Minat belajar siswa tinggi, model pembelajaran yang interaktif mampu mengembangkan kolaborasi antar siswa untuk saling bertukar pikiran dalam diskusi menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Proses pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa aktif dan interaktif serta menumbuhkan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila yaitu mandiri, bernalar kritis dan reatif dalam mengembangkan ide-ide untuk menyelesaikan proyek yang sudah direncanakan seperti yang disampaikan (Yuniharto and Susanti 2019:31) (Sholekah 2020:1) (Hermalindawati and Marlina 2021:4363) (Kemendikbudristek 2022b:57). Hubungan antara minat dan kreativitas ini sangat erat, selama proses pembelajaran kedua hal ini nampak jelas dari hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya (Bernadi 2017:100) (Aras et al. 2022:109) bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena kreativitas guru dalam memilih serta mendesain model pembelajaran berbasis proyek secara tematik integratif.

Kesimpulan

Upaya di SDN Sariharjo guna meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa kelas V melalui enam sintaks: Menentukan pertanyaan dan masalah mendasar, merancang rencana proyek, menetapkan jadwal, melacak kemajuan siswa dan hasil proyek, mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi pengalaman dan refleksi dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan menjadi lebih kreatif.

Kenaikan minat belajar siswa dari keadaan awal pra siklus 62, 50% siswa

masuk dalam kategori minat belajar rendah meningkat pada siklus I menjadi 68,75% siswa masuk pada kategori minat belajar tinggi serta bertambah di siklus II jadi 87, 50% siswa dalam kategori minat belajar tinggi. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil pra siklus 50,00% siswa masuk dalam kategori kurang kreatif meningkat pada siklus I menjadi 43,75% siswa masuk dalam kategori cukup kreatif serta meningkat di siklus II menjadi 50,00% siswa dalam kategori kreatif.

Daftar Pustaka

- Almulla, Mohammed Abdullatif. 2020. "The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning." *SAGE Open* 10(3). doi: 10.1177/2158244020938702.
- Aras, Latri, Satriani DH, Muhammad Amran, and Nabilah Adz Dzikru. 2022. "Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6 (1)(2):101–11. doi: <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.163>.
- Ardhyantama, Vit. 2020. "Creativity Development Based on the Ideas of Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1):73–86. doi: 10.24832/jpnk.v5i1.1502.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernadi, Resna Maulia Ayu. 2017. "Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Prima Edukasia* 5(1):91–101. doi: 10.21831/jpe.v5i1.7783.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2020. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4(2):103–10. doi: 10.53395/jes.v4i2.179.
- Hermalindawati, and Marlina. 2021. "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):4361–68. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5>.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*

SD Kelas I.

Kemendikbudristek. 2022a. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.*

Kemendikbudristek. 2022b. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.* edited by 1. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kusumah, Wijaya, and Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2.* Jakarta: Indeks.

Leasa, Marleny, John Rafafy Batlolona, and Melvie Talakua. 2021. "Elementary Students' Creative Thinking Skills in Science in The Maluku Islands, Indonesia." *Creativity Studies* 14(1):74–89. doi: 10.3846/cs.2021.11244.

Malfani, Winda, and Melva Zainil. 2020. "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD." *Journal of Basic Education Studies* 3(2):703–17. doi: DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2>.

Nurmawati, Anik Dwi, Ana Fitrotun Nisa, Ahniasari Rosianawati, Budi Artopo, Riska Ashar, Luthfia Erva, and Nizhomni Bestiana. 2022. "Implementasi Ajaran Tamansiswa 'Tri Nga' Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar." *TRIHYAU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(2):1366–72. doi: 10.30738/trihayu.v8i2.11832.

Permendikbud. 2020. *Recana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.*

Ravyansah, and Fauzi Abdillah. 2021. "Tracing ' Profil Pelajar Pancasila ' Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6(2):96–105. doi: <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5906> Tracing.

Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, Muhammad Rozin, and Muhammad Eko. 2018. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1(1):43–56. doi: 10.30762/factor_m.v1i1.963.

Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. 2021. "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning." *Jurnal Basicedu* 5(2):1060–66. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>.

Sholekah, Friska Fitriani. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1–6. doi: <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1>.

Storer, Terry. 2018. "Running Head: Project Based Learning And Creative Thinking The Effect of Project Based Learning on the Creativity of Elementary Students." Wilkes University.

Sujana, Atep, and Wahyu Sopandi. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi.* 1st ed. Depok: Rajawali Pers.

Utami, Tri, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Mitra Pendidikan* 2:541–52. doi: 10.51499/cp.v4i1.147.

Yuniharto, Bonifatius Sigit, and Maria Melani Ika Susanti. 2019. "Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan." *Elementary Journal* 1(2):22–32. doi: <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/499/394>.